PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Amaliyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (amaliyah@gmail.com)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menetapkan media yang tepat agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa. Proses dan langkah-langkah penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai 69% dan siklus II mencapai 81,25% berarti ada peningkatan 12,25%. Demikian juga dengan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 79,49% dan pada siklus II mencapai 84,62% yang berarti ada peningkatan sebesar 5,13%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 71,92 sedangkan pada siklus II mencapai 75, ini berarti mengalami peningkatan sebesar 3,08, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 74,36%, sedang pada siklus II mencapai 84,62%, yang berarti meningkat 10,26%. Demikian juga untuk respon positif siswa mengalami peningkatan sebesar 12,57% dimana pada siklus I mencapai 76,92% dan pada siklus II mencapai 89,49%. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA khususnya materi benda langit di kelas 1 SD menunjukkan peningkatan aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan respon positif siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, IPA, Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this research is to solve the problems that faced by teachers in determining the appropriate medium to enable the improvement of student learning outcomes. This research is an action class research that conducted in two cycles. This research uses data technical analysis from the observation and student's learning outcomes. The process and steps of this research starts from the stage of planning, action, observation and reflection. The results was showed that the activity of teachers in the first cycle at 69% and the second cycle reaches 81.25% it is means that there is an increase of 12.25%. Likewise, the activities of students in the first cycle reached 79.49% and the second cycle reaches 84.62%, which means that there is an increase of 5.13%. Student's learning outcomes also increased in the first cycle in which the class average achieved 71.92 while the second cycle reaches 75, this is represented an increase of 3.08, while the classical completeness in the first cycle reached 74.36%, while the cycle II reached 84.62%, an increase of 10.26%. Similarly to the positive response of students has increased by 12.57% in the first cycle which reached 76.92% and the second cycle reaches 89.49%. Thus, the use of audio-visual medium in learning science in particularly material of celestial bodies of 1st class elementary school showed increased on activity of teachers, students, learning outcomes and student's positive responses.

Keywords: Audio Visual Medium, Science, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA di SD disamping untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA yang mengacu pada hakikat IPA dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan di SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya, diperoleh data bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran IPA tentang benda-benda langit yaitu 60, dan itu belum memuaskan baik bagi siswa maupun guru. Kita tahu memberi pengalaman langsung terutama materi benda-benda langit di waktu malam tidak mungkin dapat

diberikan di sekolah, sebab proses belajar anak kelas I berlangsung antara pagi sampai siang hari.

Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk berkolaborasi dengan guru kelas I SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya untuk mengadakan "Penelitian Tindakan Kelas". Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki nilai pelajaran IPA tentang benda-benda langit. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan "Media Audio Visual". Media ini dipilih karena lebih mendekati kepada benda nyata, dimana kita mengetahui bahwa tahap berfikir anak kelas I masih bersifat konkrit.

Media audio visual adalah media yang dirancang sedemikian rupa, sehingga anak melihatnya seperti benda nyata. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran tersebut secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut : Bahwasannya guru menyiapkan ruang pembelajarannya, menyiapkan peralatan / media audio visual serta sarana prasarana

pendukungnya, mengkondisikan kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran, mengulas dan mengevaluasi serta mengadakan RKTL (Rencana Kegiatan Tindak Lanjut).

Menurut Arif Sadiman dan kawan-kawan dalam buku *Media Pendidikan* (1984:6) menyatakan, "Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara etimologi *medium* berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan." Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Kemp dan Dayton (1985), mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu : (a) dapat menyeragamkan penyampaian materi, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa, (b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (f) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (g) meningkatkan hasil belajar siswa: (a) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (b) media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (c) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Schramm (1985) menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media, sehingga membagi media menjadi dua golongan yaitu : media besar, misalnya : film, TV, video/VCD, dan media kecil, misalnya : slide, audio, transparansi, teks.

Saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran, media ini biasanya dikemas dalam bentuk VCD (video compact disc). Media video memiliki banyak kelebihan antara lain dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan sekaligus, sehingga lebih efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal, dapat memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak siswa melangau walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Obyek-obyek yang terlalu kecil, terlalu besar atau obyek langka dan berbahaya dapat dihadirkan ke ruang kelas. Bahkan video dapat menghadirkan obyek yang hanya ada di lain benua dan luar angkasa. Pendeknya, media ini mampu "membawa dunia ke dalam kelas". Pesan yang dapat disajikan melalui video dapat bersifat fakta, dapat pula bersifat fiktif. Harga VCD pun sekarang sudah terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Anderson (1976) mengemukakan dua model dalam pemilihan media, yaitu model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Model pemilihan tertutup yaitu bila alternatif media telah ditentukan dari atas misalnya oleh Dinas Pendidikan. Sedangkan model

pemilihan terbuka yaitu bila alternatif media masih terbuka luas (kita bebas memilih media sesuai dengan kebutuhan kita). Sebagai seorang guru, kita bisa mengkombinasikan model pemilihan media tersebut.

Secara umum kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media antara lain : (1) tujuan yang ingin dicapai, (2) sasaran didik, (3) karakteristik media, (4) waktu, (5) ketersediaan, (6) konteks penggunaan, (6) mutu teknik

Prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu: (1) Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan, (2) gunakan media seperlunya, jangan berlebihan / terlalu banyak dalam suatu kegiatan pembelajaran, (3) penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif, (4) rencanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran tentang bagaimana strategi dan teknik penggunaannya, (5) hindari penggunaan media yang hanya sekedar untuk pengisi waktu kosong / selingan, (6) harus dilakukan persiapan yang cukup sebelum digunakan.

METODE

Penelitian ini merupakan PTK yang mengacu pada pandangan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (1988) yaitu umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Gagasan tersebut selanjutnya dituangkan dalam empat tahap secara terdaur ulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai semua indikator tercapai.

Adapun indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah: (1) siswa secara klasikal telah tuntas belajar jika keberhasilan belajar siswa memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 80%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 70, (2) aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai keberhasilan $\geq 80\%$, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai keberhasilan $\geq 80\%$, (4) jumlah siswa yang memberi respon positif mencapai $\geq 80\%$.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kedung Baruk I/275 dengan jumlah 39 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I yang terdiri dari dua pertemuan tampak pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Indikator Keberhasilan	Siklus I		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Aktivitas guru	61%	69%	+ 8%
2	Aktivitas siswa	76,07%	79,49%	+ 3,425
3	Hasil belajar siswa			
	a. Rata-rata	69,49	71,92	+ 2,43
	b. Ketuntasan klasikal	71,79%	74,36%	+ 2,57%
4	Respon positif siswa	68,21%	76,92%	+ 8,71%

Keterangan : Tanda + berarti meningkat.

Dari hasil data di atas, sebenarnya sudah terjadi peningkatan pada semua aspek, namun hasil peningkatan tersebut belum memenuhi target indikator ketercapaian.

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut : Persiapan yang dilakukan guru memang sudah baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya dalam pengelolaan waktu, kurangnya ulasan dalam penyampaian materi dan dominannya guru dalam membuat kesimpulan.

Sebagian besar siswa memang sudah terlihat bagus dalam pembelajaran, misalnya mereka mendengarkan penjelasan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan aktif, serta melaksanakan evaluasi dengan baik, namun diantara mereka masih ada juga beberapa anak yang kurang tertib, sehingga target pencapaian aktivitas siswa belum mencapai $\geq 80\%$.

Nilai rata-rata kelas pada pertemuan I yaitu 69,49, sedang pada pertemuan II yaitu 71,92. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan I mencapai 71,79%, sedang pada pertemuan II mencapai 74,36%. Target ≥ 70 untuk nilai rata-rata kelas pada pertemuan II siklus I ini memang sudah tercapai, namun target prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu $\geq 80\%$ belum terpenuhi, oleh karena itu hasil tersebut akan kita lanjutkan pada siklus II.

Anak yang tidak tuntas dalam pertemuan I ada 11 anak, sedang pada pertemuan II sudah agak berkurang yaitu tinggal 10 anak. Anak yang tidak tuntas tersebut sebagian besar terdiri dari anak yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau anak yang konsentrasinya mudah terganggu, disamping memang ada juga anak yang kurang kemampuan/ kurang pemahaman.

Respon siswa secara garis besar sudah bagus, mereka senang, antusias dan ingin belajar seperti itu lagi, namun kendalanya memang masih ada beberapa anak

yang masih sulit memahami materi, sehingga berdampak pada sulit mengerjakan LKS dan mudah lupa, sebagian besar mereka masih sulit membuat kesimpulan. Analisis data angket terhadap respon siswa di siklus I pada pertemuan I mencapai 68,21%, sedang pada pertemuan II mencapai 76,92% sedang targetnya yaitu $\geq 80\%$, oleh sebab itu akan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas I-B selama proses pembelajaran pada siklus I yang tertuang dalam refleksi siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus II nanti, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan ketercapaian target indikator keberhasilan.

Hasil penelitian siklus II yang terdiri dari dua pertemuan tampak pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Indikator Keberhasilan	Siklus II		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Aktivitas guru	75%	81,25%	+ 6,25
2	Aktivitas siswa	82,91%	84,62%	+ 1,71
3	Hasil belajar siswa			
	a. Rata-rata	74,10	75	+ 0,90
	b. Ketuntasan klasikal	79,49%	84,62%	+ 5,13 %
4	Respon positif siswa	83,59%	89,49%	+ 5,90 %

Keterangan : Tanda + berarti meningkat.

Dari hasil di atas, jelas terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari pertemuan ke pertemuan, sehingga target indikator ketercapaian pada siklus II ini sudah terpenuhi.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru pada siklus II ini terlihat semakin baik dan semakin meningkat. Guru lebih siap dengan pernik-pernik penunjang keberhasilan dan kelancaran pembelajaran. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran lebih mengarah ke maksud dengan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga lebih dapat dimengerti. Motivasi lebih sering diberikan yaitu pada setiap saat diperlukan, lebih bervariasi dan lebih bermakna (sesuai dengan momen saat itu). Ulasan kegiatan disampaikan lebih detail / lebih rinci dan diulang-ulang sampai siswa paham, oleh karena target $\geq 80\%$ aktivitas guru sudah dapat dicapai pada siklus II ini yaitu mencapai 81,25%.

Aktivitas siswa pada siklus II inipun telah mencapai target yaitu 84,62% dari target yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal itu terjadi karena pada siklus II ini siswa yang kurang memperhatikan/ kurang tertib berkurang yaitu dari 12 siswa menjadi 9 siswa, itupun tidak

sepanjang proses pembelajaran ketidaktertibannya, hanya pada saat-saat tertentu saja, saat perhatian mereka mulai bergeser, dan guru senantiasa paham akan kondisi tersebut dan segera mengajak mereka untuk berkonsentrasi kembali, dengan demikian aktivitas siswa dapat selalu terjaga.

Data dan analisis hasil belajar siswa pada siklus II inipun menunjukkan peningkatan. Target nilai rata-rata kelas yaitu ≥ 70 dengan prosentase ketuntasan belajar $\geq 80\%$ yang diharapkan telah tercapai, sebab pada siklus II ini nilai rata-rata kelas telah mencapai 74,10, sedang prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,62%. Dari 10 anak yang nilainya di bawah rata-rata pada siklus I, pada siklus II ini tinggal 6 anak. Hal itu terjadi karena pada siklus II ini anak sudah lebih memperhatikan proses pembelajaran, disamping guru juga terus mengkondisikan proses pembelajaran tersebut dengan maksimal, sehingga indikator ketuntasan hasil belajar siswa bisa tercapai.

Data dan analisis angket respon siswa pada siklus II inipun telah mencapai target yang diharapkan yaitu mencapai 89,49%, sedang targetnya adalah $\geq 80\%$, hal itu terjadi karena siswa sudah melihat pembelajaran VCD tersebut pada siklus II, sehingga anak merasa lebih mudah untuk mempelajari dan mengingat materi tersebut.

Berikut ini kami sampaikan tabel hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II sebagai bahan perbandingan untuk menentukan tingkat keberhasilan indikator ketercapaian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Indikator Ketercapaian Siklus I dan II

No	Aspek Indikator Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Perte-muan I	Perte-muan II	Perte-muan I	Perte-muan II	
1	Aktivitas guru	61%	69%	75%	81,25%	Pada siklus I jelas indikator keberhasilan pada skripsi ini belum tercapai, namun pada akhir siklus II semua indikator keberhasilan skripsi ini telah tercapai.
2	Aktivitas siswa	76,07%	79,49%	82,91%	84,62%	
3	Hasil belajar siswa					
	a. Rata-rata	69,49	71,92	74,10	75	
	b. Ketuntasan klasikal	71,79%	74,36%	79,49%	84,62%	
4	Respon positif siswa	68,21%	76,92%	83,59%	89,49%	

Dari pembahasan dan data di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam pembelajaran IPA di SD.

PENUTUP

Simpulan

Analisis dari penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas 1 di SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif, demikian juga dengan guru. Masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5,13% dan 12,25% yaitu menjadi 84,62% dan 81,25%; (2) Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA kelas 1 di SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 3,08 sehingga menjadi 75 pada nilai rata-rata kelas dan peningkatan sebesar 10,26% sehingga menjadi 84,62% pada ketuntasan klasikal belajar siswa; (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual pada siswa kelas 1 dalam pembelajaran IPA di SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya antara lain yaitu : suasana terkesan agak kurang tertib, sebab masing-masing siswa ingin pada posisi yang paling nyaman. Di samping itu hasil observasi peneliti di kelas memperlihatkan adanya beberapa ciri siswa yang memiliki sikap egois, kurang memperhatikan penyampaian materi serta konsentrasi yang mudah pudar. Kendala-kendala tersebut membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik; (4) Tanggapan siswa kelas 1 terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual di SDN Kedung Baruk I/275 Rungkut Surabaya meningkat 12,57%. Mereka lebih tertarik dan lebih senang karena media audio visual ini dapat menghadirkan suara dan gerak, sehingga terkesan lebih hidup, lebih nyata dan lebih alami terutama untuk materi mengenal benda-benda langit yang dalam kenyataannya sulit dihadirkan sebagai media yang sebenarnya.

Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang diberikan semoga dapat berguna untuk kemajuan pengajaran IPA yang diperuntukkan kepada guru dan peneliti lain yang menggunakan media audio visual.

Berikut ini saran yang diberikan: (1) Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual perlu melibatkan berbagai pihak yaitu pihak sekolah, orang tua serta masyarakat, yaitu bahwasannya mereka harus menyadari akan pentingnya media ini terutama untuk materi-materi pelajaran yang tidak bisa menghasilkan obyek secara langsung karena satu dan lain hal, sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan media audio visual dalam pembelajaran yang berbeda dengan kondisi yang ada, selain itu dukungan mereka sangat diperlukan demi menunjang

keberhasilan proses belajar siswa; (2) Guru hendaknya lebih mempersiapkan materi serta persiapan dan pengecekan peralatan yang digunakan, sehingga tidak terjadi kendala pada saat proses pembelajaran termasuk mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung; (3) Menghimbau agar hasil penelitian dikembangkan lagi dengan cara melakukan penelitian ulang pada subyek dan pokok bahasan yang berbeda, dengan mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim, 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Sadiman, Arif dan kawan-kawan. 1984. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Pustekom dan CV. Rajawali.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Prestasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Soegino dan kawan-kawan. 2009. *Proposal Penelitian*. Surabaya : PGSD Unesa.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryanti dan kawan-kawan. 2009. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kuota 2009 Modul Guru Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press Depdiknas.
- Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswoyo. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- Widiawati, Heri. 2008. *Tugas Akhir*. Surabaya: PGSD Unesa.